PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY* DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Devi Oktavia Kusuma Wardani

NPM : 1841040358

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSTAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY* DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Devi Oktavia Kusuma Wardani
NPM. 1841040358

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag., MM

FAKULTAS DAKAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSTAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis saat melihat orangtua mampu mengasuh anaknya yang memiliki keterbatasan tanpa bantuan dari anggota keluarga lain secara ulet dan ikhlas. Berbeda dengan orangtua yang mengasuh anaknya yang normal, orangtua dengan anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* tentunya mengalami banyak tekanan dan problematika yang tidak dialami oleh orangtua pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana peran orangtua dalam mengatasi prolematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 subjek yaitu ibu MK, ibu JW, dan ibu MP yang mreupakan orangtua dari anak berkebutuhan khusus *celebral palsy*. Data sekunder pada penelitian ini adalah 3 anggota keluarga lain dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Tehnik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode waancara, metode observasi dan dokumentasi. Karakteristik subjek dalam penulisan ini yaitu merupakan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* dengan jenis yang sama yaitu jenis tetraplegia, atau kecacatan yang menyebabkan dua anggota gerak seperti tangan dan kaki tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, dan tentunya hal ini menyebabkan anak yang mengalami *celebral palsy* dengan jenis tetraplegia tidak dapat melakukan aktivitas normal seperti anak – anak normal pada umunya tanpa di bantu oleh orang lain. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa setiap orangtua mampu mengatasi problematika yang ada dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* dengan cara yang ditunjukan masing – masing dari para orangtua, mesikpun orangtua mengasuh anak berkebutuhan khususnya sendiri dan tidak melibatkan bantuan dari anggota keluarga lain dan tanpa adanya pemeriksaan rutin yang dilakukan. Subjek juga dalam menjalankan perannya sebagai orangtua dari anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* dengan menunjukan keuletannya serta keiklasannya menjalani perannya dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga anaknya dapat tumbuh dengan cinta dan sayang yang sama dengan anak normal pada umunya. Kesimpulan penelitian ini bahwa orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* telah melakukan perannya dengan sangat baik yang dapat dibuktikan dengan pengasuhan yang dilakukan terhadap anak.

Kata kunci: Peran orang tua, *celebral palsy*

ABSTRACT

This study originally from the author's interest in viewing parents can be able to take care of their children with limitations without the help of other family members, carefully and sincerely. Unlike parents who care for normal children, parents with children with special celebral palsy certainly have a lot of pressure and problems that are not natural by parents in general. The purpose of this study is to review the how the role of parents in overcoming the provision of parenting of special needs with celebral palsy in the village of Sidomulyo Semaka subdistrict Tanggamus district.

This research uses the type of research using qualitative descriptive qualitative approach. Primary data used in this study amounted to 3 subjects, MK, Mother JW, and MP is a parent of a child with a special celebral palsy. Data collection techniques used using observation methods, interview methods and documentation. The characteristics of the subject in this writing are parent who has a child with special celebral palsy with the same type that is the type of tetraplegia, or disability that causes two members of motion like hands and feet can not work properly, and of course this causes the child who celebral palsy with the type of tetraplegia can not perform normal activities such as normal children without being other helped by others. Data analysis techniques use data reduction, data exposure, and concludes with conclusion.

The results of this study show that every parent is able to overcome the problematic in the parenting of special needs with celebral palsy in the way that is shown by each of the parents, though parents nurture their own child special needs and does not involve assistance from other family members and without any routine checks. The subject also in running its role as a parent of the child with a special needs of celebral palsy by showing its ductility and his advise undergoes its role in taking care and parenting his child so that his child can grow with dearly and love the same the normal other child . In this study the authors find the fact that parents who have the children with special celebral palsy have done its very good role that can be proven by the care of the child.

Keywords: the role of parents, Celebral Palsy

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Devi Oktavia Kusuma Wardani
NPM	: 1841040358
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyertakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy* Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus" adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagiannya telah dirujuk dan disebutkan dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung,
Penulis

Devi Oktavia Kusuma Wardani
1841040358

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PPROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY* DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Nama : Devi Oktavia Kusuma Wardani
NPM : 1841040358
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si	**Dr. Mubasit, S. Ag., MM**
NIP. 196104091990031002	**NIP. 197311141998031002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY* DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS"** Disusun oleh: Devi Oktavia Kusuma Wardani NPM: 1841040358, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Jum'at, Tanggal 04 November 2022 Pukul 09.00-10.30 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	**: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Fiqih Amalia, M.Psi., Psi**	(.....)
Penguji I	**: Dr. H. Rosidi, M.A**	(.....)
Penguji II	**: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**	(.....)
Penguji III	**: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

"*Dan sungguh akan kami berikan cobaan, dengan sedikit rasa, tanpa kekurangan harta, jiwa dan buah – buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang – orang yang sabar*"

(QS. Al-Baqarah[155]:2)

PERSEMBAHAN

Alhamduliilahirobbilalamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Starta I di UIN Raden Intan Lampung. Dari dalam lubuk hati yang terdalam karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua ku tercinta terkasih dan tersayang. Ayahanda Sagio dan ibunda Sartitik yang telah tulus iklas dan mendoakan yang terbaik serta merawat dan membesarkan ku dengan sepenuh hati dan penuh cinta, dan selalu memberikan pengorbanan yang tak terbalaskan, yang selalu menyemangati, menemanii penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada kakak tercinta Yonanta Bramantika yang telah memberikan dukungan dan semangat yang membara dan kepada kakak ipar tercinta Dewi Rianjani yang juga memberikan dukungan dan semangatnya serta kepada keponakan tercinta Najwa Kenza Fabiona yang memberikan hiburan serta senyuman tulus untuk setiap lelah dalam pengerjaan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Devi Oktavia Kusuma Wardani adalah putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Sagio dan ibunda Sartitik, dilahirkan di dusun mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 16 oktober 1999.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang Taman Kanak – Kanak Indolampung Perkasa Tulang Bawang, selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar Indolampung Perkasa Tulang Bawang, selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menegah Pertama Negeri 1 Semaka Tanggamus, selesai tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan Yasmida Ambarawa Pringsewu, selesai pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan konsentrasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), fakultas Dakwa Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus". Sholawat dan salam tak lupa disanjung agungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan hingga jaman yang terang benderangini, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau kelak di yaumul kiyamah, Amiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksutkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan Konseling Islam di fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi.Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yangdiberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Dr. Mubasit, S. Ag., MM selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua sidang, Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku penguji I serta ibu Fiqih Amalia, M.Psi,. Psi selaku sekertaris.
4. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

6. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan buku – buku dan literature referensi.
7. Aparat desa Sidomulyo dan semua pihak di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman – teman seperjuangan Laely Maysaroh, Ainun Nabila, Putri Susanti, Silfi Meliana, Nabila, Ipah, Selvi, Undayani, Nurul Khofifah, Nurul Dewi yang telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi dan telah memberikan sumbangan semangat serta dukungan yang tiada lelah serta solidaritas yang tanpa batas, serta teman – teman kelas BKI E angkatan 2018, terimakasih atas segala bantuannya.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak mendapat pahala dan mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub Fokus 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penulisan 8
F. Manfaat Penulisan 9
G. Kajian Penulisan Terdahulu yang Relevan 9
H. Metode Penulisan 11
I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II PERAN ORANGTUA DAN PROBLEMATIKA PENGASUHAN, ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY*
A. Peran Orangtua 19
1. Pengertian Peran 19
2. Peran Orangtua 20
B. Problematika Pengasuhan 22
1. Pengertian Problematika 22
2. Pengertian Pengasuhan 23
C. Anak Berkebutuhan Khusus 25
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 25

D. *Celebral Palsy*..... 27
1. Pengertian 27
2. Penyebab *Celebral Palsy* 30
3. Gambaran Klinik *Celebral Palsy*..... 30
4. Jenis – Jenis *Celebral Palsy* 31

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY*
A. Profil Desa 35
a. Keadaan Geografis 35
b. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencaharian 35
B. Profil Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy* 36
1. Identitas Informan 36
2. Mata Pencaharian Informan 43
C. Problematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* di Desa Sidomulyo..... 43
1. Problematika anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* di desa sidomulyo kecamatan semaka kabupaten tanggamus 51

BAB IV ANALISI PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY* DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS.

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 66

DAFTAR RUJUKAN 67
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah penduduk di desa Sidomulyo Kecamatan Semaka berdasarkan Usia Tahun 2022..... 35

Table 3.2 Identitas Informan 37

Table 3.3 Mata Pencaharian Informan..... 43

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Peran Orangtua dalam Pengasuhan Anak *Celebral Palsy* 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Ptsp

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Desa

Lampiran 6. Surat Persetujuan Seminar Proposal

Lampiran 7. Surat Perubahan Judul

Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 9. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian

Lampiran 10. Surat Sk Judul

Lampiran 11. Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari skripsi ini adalah: **Peran Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah judul yang penulis gunakan dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalam penulisan ini sebagai berikut :

Peran menurut Riyadi diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dan menurut seorjano soekamto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya maka ia disebut menjalankan suatu peranan.[1]

Peran menurut Lesatari ialah merupakan cara yang digunakan oleh kedua orangtua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam pengasuhan anak.[2]

Begitu juga dengan peran orangtua dalam pengasuhan anak – anaknya, orangtua memiliki kewajiban dalam mendisiplinkan dan mengatur putra putrinya dengan tetap memperhatian tentang hak anak dan ketentuan sosial yang berlaku.

Problem sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata "problematika" adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dapat terpecahkan.[3]

Menurut Suharso, dkk problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai

---

[1] Seokanto, *Teori Peranan.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 243

[2]Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi".*Jurnal EduMatSains*, Vol 2 (2) Januari 2018, 201

[3]Lia Martha, " Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyarta Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat " (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 8

sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan.Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangangan antara harapan dan kenyataan.[4]

Problematika merupakan suatu hal yang bisa menimbulkan persoalan pada keadaan tertentu yang harus menemukan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki arti yaitu anak yang memiliki keterlambatan atau mengalami gangguan yang tidak bisa bersekolah pada sekolah seperti anak – anak pada umumnya atau pada sekolah umum, atau juga bisa diartikan sebagai anak yang memilki keterbatasan fisik, mental, intlegensi serta emosi hingga mengharuskan pembelajaran secara khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaan.Para Orangtua yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan prosesnya secara maksimal.[5]

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya dan memiliki keunikan tersendiri yang berbeda pula dengan anak pada umumnya.

Celebral Palsy ialah perubahan fungsi motoric yang ditimbulkan akibat kerusakan susunan syaraf pada rongga tengkorak, akan tetapi tidak hanya menimbulkan pada kelainan motoric melainkan juga pada kesulitan komunikasi, gangguan belajar, *epilepsy*, gangguan persepsi, dan perilaku.[6]

---

[4]Pupi Eko Retnani, " Problematika Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Kurikulum 2013 Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto " (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), 8

[5]Humairah Wahidah An-Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, " *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Insklusif* ", (Surakarta, 2018), 11

[6]Yubaedi Siron, Veda Ria Perdana, Sri Rahayu Saputri, Dewi Nur Hanifah, "Bagaimana Menjadi Orangtua Dengan Anak Celebral Palsy,*"Journal of Islamic Early Chilhood Education,* Vol, 3, No. 2,(2020): 91, http://ejournal.iainlangsa.ac.id/index.php/atfaluna/article/view/1795

Celebral Palsy menurut R. S. Ilingword merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian system motorik sebagai akibat lesi dalam otak.[7]

Dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* adalah suatu *disability* pada aspek *psikomotorik* yang diakibatkan oleh kerusakan pada bagian otak yang terjadi bisa sebelum, selama dan setelah kelahiran.

Desa sidomulyo yang terletak di kecamatan semaka kabupaten Tanggamus merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai seorang petani, desa sidomulyo ditinggali oleh sekitar 1.800 jiwa yang tersebar di 7 Rt dan 3 Dusun (Rw).

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa maksut dari penulisan ini adalah bahwa setiap orangtua memiliki peran masing masing dalam mengasuh dan membesarkan putra dan putrinya, dan orangtua juga memiliki tugas serta kewajiban dalam membesarkan putra – putrinya dengan penuh kasih dan sayang, terlebih kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus yang pola pengasuhannya juga berbeda dari anak anak normal pada umumnya.

Penulisan yang dilakukan oleh penulis dengan judul Peran Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy* Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus ialah penulisan yang bertujuan untuk lebih mendalami lebih jauh tentang kesulitan dan hambatan yang dihadapi orangtua dengan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak memiliki keunikannya masing – masing, baik dalam kelemahan maupun kelebihan. Anak adalah anugerah dari Allah dan amanah dari Allah SWT yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan Negara, oleh karena itu

---

[7]Halimatus Sakdiyah, " Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang *Celebral Palsy* (Sebuah Studi Kasus) '', (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012), 25

melekat padanya hak-hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak, kesempatan baik secara fisik, mental, maupun spiritual serta mendapatkan perlindungan yang optimal dari orang tua keluarga, masyarakat dan pemerintah, tidak terkecuali dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Lynch sebagaimana Astati dalam Hargion sebagaimana dikutip dari Siti Maysarah bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (anak kekurangan dan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang *drop out*, anak yang sakit-sakitan, anak pekerja usia muda, anak yatim piatu dan anak jalanan. Kebutuhan khusus mungkin disebabkan kelainansecara bawaan atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik dan bencana alam.[8]

Effendi sebagai mana dikutip dari Khairunisa Rani menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus ialah "anak-anak yang berbeda dari anak – anak yang biasa dalam hal ciri – ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial mapun ciri – ciri fisik", kemudian Wardani dkk menjelaskan bahwa "Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan dapat membedakannya dengan anak –anak seusianya pada umumnya".[9]

Setiap orangtua ingin anaknya lahir sehat dan berkembang sesuai tahapan perkembangannya.Namun, tidak semua keinginan dapat terpenuhi sesuai keinginan, karena semua anak dilahirkan dalam kondisi yang berbeda.[10]Beberapa karakteristik keluarga

---

[8] Siti Maysarah, Julianto Saleh, Nurul Husnah, "Anak Berkebutuhan Khusus dan Permasalahannya (Studi di Pemukiman Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Barat)," *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, Vol, 4 No, 2, (2018), 12 https://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4il.4781

[9] Khairunisa Rani, Ana Rafikayati, Muhammad Nurrohman Jauhari, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan* , Vol. 02, No. 1, (2018), 57 htpps://doi.org/10.36456/abadimas.v2.il.a1636

[10]Venita Tri Septiana, Ajeng Ayu Widiastuti, " Dukungan Orangtua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Celebral Palsy Pada Anak Usia Dini,*" Jurnal*

yang dikatakan berhasil membesarkan anak berkebutuhan khusus dapat dibuktikan dengan kemampuannya untuk menerima kondisi anak, menerima pola asuh yang tidak normal dari kondisi anak, dan mengatasi kebutuhan yang berubah**.**

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak-anaknya dalam segala kondisi apapun dan diliputi dengan penuh kesabaran, Orangtua dengan anak berkebutuhan khusus akan memperlakukan anak nya berbeda dengan anak pada umumnya. Peran orangtua anak berkebutuhan khusus pun sangatlah banyak, karena pada kenyataannya seorang anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya orangtua, terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus yang memang selalu membutuhkan peran orangtua nya dalam kehidupannya.pengasuhan yang dilakukan terhadap anak – anak penyandang disabilitas juga tentunya harus lebih ekstra.

Pengasuhan dapat berarti perilaku orangtua yang berpengaruh tehadap kemampuan emosional, intelektual, dan sosial anaknya.Pengasuhan orangtua juga dapat pula diartikan sebagai gambaran perilaku interaksi, komunikasi antara orangtua dan anak. Pengasuhan juga merupakan suatu tindakan, ataupun proses atau fungsi – fungsi sebagai orangtua. Pengasuhan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses yang dinamis untuk merawat anak – anak dengan baik. Oleh karena itu orang tua sangatlah diharuskan memiliki kesabaran dalam mengasuh anaknya terutaman pada anak berkebutuhan khusus Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal : 46.

وَاَطِيْعُو االلهَ وَرَسُولَه وَلَا تَنَا زَ عَوْا فَتَفْشَاوْ ا وَتَذْ هَبَ رِيْهُكُمْ وَ ا صْبِرُوا اِن اللهَ مَعَ الصبِلرِيْنَ ۚ

"*Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*
(Q.S. Al-Anfal[10]:46)

Pendidikan Anak Usia Dini, Vol , 4, No. 1, (2020): 172 Vol.4 htpps://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk selalu bersabar atas segala sesuatu ujian yang Allah berikan. Dan dari ayat di atas juga dapat disimpulkan bahwa orangtua harus selalu sabar dalam setiap proses perkembangan anak anaknya, terutama dalam mengahadapi problem problem yang muncul pada saat tumbuh kembang anak. Problematika yang dihadapi orangtua dengan anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus tentunya jauh lebih berat, mulai dari penerimaan orang tua dan keluarga, tekanan yang harus dihadapi orangtua, hingga penerapan pola asuh dan kebiasaan yang berbeda dengan anak – anak normal pada umumnya.

Problematika sendiri dapat diartikan sebagai suatu hal yang bisa menimbulkan masalah, persoalan pada suatu keadaan tertentu,[11] Tentunya pada orangtua dari anak berkebutuhan khusus mengalami persoalan dan permasalahan yang tidak bisa dipahami oleh orangtua dari anak – anak normal, terutama pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunadaksa lebih tepatnya *Celebral Palsy.*

Indah titian suprihati mengatakan bahwa *Celebral Palsy* atau yang sering disebut CP adalah suatu gangguan pada motoric dan postur tubuh seseorang, kondisi ini ditandai dengan berkurangnya kemampuan otak dalam melakukan control terhadap tubuh serta postur tubuh yang tidak seimbang,[12]*Celebral Palsy* menurut World Comission on *Celebral Palsy* dalam V Latief adalah suatu sindrom yang disertai dengan gangguan diantaranya system motoric, postur tubuh, gerakan otot, cacat intelektual.[13]Penekanan pada gangguan motoric ini menunjukan bahwa anak-anak dengan *Celebral Palsy* kemungkinan besar membutuhkan perawatan medis karena kelainan motoric, bahkan jika Para Orangtua memiliki gangguan lainnya. *Celebral Palsy* juga merupakan

---

[11]Lia Martha, " Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyarta Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat " (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

[12]Pusat Data dan Analisa Tempo, "*Mengenal Penyakit Celebral Palsy"* (Jakarta:Tempo Publishing 2021), 13

[13]Tjasmini, Mimin, "Arah Pembelajaran Anak Celebral Palsy," *(Paradjogja) Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 12, No. 2. (2014): 60-70 https://doi.org/10.17509/padagogia.v12i2.3323

gangguan perkembagan syaraf yang melibatkan banyak fungsi perkembangan[14]

Orang tua anak berkebutuhan kusus *Celebral Palsy* mempunyai problematika yang cukup berat jika dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dikarenakan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* memiliki keterbatasan dalam hal motoric, yang mana Para Orangtua membutuhkan bantuan untuk melakukan aktifitasnya.

Berdasarkan data pra survey yang penulis lakukan didesa sidomulyo kecamatan semaka kabupaten Tanggamus orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *Celebral palsy* merawat anak nya sendiri tanpa dititipkan oleh pengasuh maupun pihak keluarga lain, orangtua dengan anak penyandang celebral palsy terkadang memiliki kendala, Karena anak dengan berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* sebagian besar tidak dapat melakukan aktivitas sehari harinya tanpa bantuan dari orangtuanya mulai dari berjalan, makan, minum, kekamar mandi bahkan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain itu juga pada desa Sidomulyo tidak ada fasilitas khusus untuk anak dengan kebutuhan khusus, juga tidak ada terapi atau pemeriksaan khusus secara berkala.[15]

Orangtua dengan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* tidak jarang mengalami kesulitan dalam pembagian waktu dan pembagian tugas dalam mengawasi anak nya. Orangtua yang memiliki anak *celebral palsy* tidak jarang mengalami tekanan dalam mengasuhan anaknya dikarenakan anak tidak dapat berbicara dan hanya bisa menangis saat merasa membutuhkan sesuatu atau merasa tidak nyaman.

Pengasuhan orangtua dalam mengasuh anak *celebral palsy* jelas berbeda dibandingkan dengan mengasuh anak – anak normal pada umumnya, tingkat stress nya pun berbeda, penerimaan atas kondisi anak nya juga menjadi hal yang paling berat untuk orangtua.

---

[14]Murray Goldstein, "A Report: the definition and classification of Celebral Palsy" *Washington. UCP Research and Educational Foundation, (*2006): 9 10.21037/tp.2020.01.01

[15]JW, " Problematika Orangtua", *Wawancara* , 03 Januari 2022.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan penulis, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam peneltian dan diangkat menjadi penulisan dengan judul "Peran Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus".

C. Fokus dan Sub Fokus Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan dapat menentukan fokus dan sub- fokus sebagai berikut :

1. Fokus

   Fokus masalah pada penulisan ini adalah pada Problematika Orangtua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus yang ada di desa Sidomulyo Kecamatan Semaka

2. Sub Fokus

   Sub focus pada penulisan ini adalah mengenai peran orangtua dalam mengatasi pengasuhan anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi problematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulis melakukan penulisan ini ialah Untuk mengeksplorasi dan menggambarkan lebih dalam tentang peran orangtua dalam mengatasi problematika pengasuhan yang ada pada anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

F. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan yang dilakukan ini maka, penulis berharap skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memperkaya data hasil penulisan dalam dunia bimbingan konseling guna memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi akademik, sebagai tambahan informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan didalam mengatasi masalah yang sama atau memiliki keterkaitan dimasa yang akan datang.

   b. Bagi desa, penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memahami pentingnya pemahaman terhadap sesama orangtua. Dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk memahami anak penyandang disabilitas khususnya *celebral palsy* dan peduli untuk tetap memberikan dukungan bagi orangtua dari anak berkebutuhan khusus.

   c. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penulisan – penulisan selanjutnya.

G. Kajian Penulisan Terdahulu yang Relevan

Penulisan terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan, kemudian selanjutnya menemukan inspirasi untuk melakukan penulisan yang selanjutnya.

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penulisan lainnya yang berkaitan dengan penulisan yang akan dilakukan. Kemudian ringkasan dilakukan untuk membandingan perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini adalah :

1. Jurnal dengan judul "*Problematika yang dihadapi Keluarga dari Anak dengan Intellectual Disability".*Yang ditulis oleh Lidanial dan diterbitkan pada tahun 2014. Jenis penulisan ini adalah kualitatif yakni untuk penulisan ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengeksplorasi secara detail tentang problematika yang harus dihadapi keluarga dari anak berkebutuhan khusus *Intellectual Disability*. Hasil penulisan saudari Lidanial yakni dengan adanya anak *Intellectual Disability* di tengah tengah keluarga memunculkan dampak negative, positif baik secara personal, secara interpersonal dalam satu keluarga, maupun secara interaksional keluarga dengan lingkungan sekitar.[16]

   Berdasarkan kutipan penulisan di atas, masing – masing pembahasan sangat berkaitan.Persamaan penulisan ini terletak pada problematika yang dihadapi oleh keluarga dimana didalam keluarga juga terdapat ayah dan ibu atau orangtua. Perbedaan pada penulisan ini lebih menekankan kepada anak berkebutuhan khusus *Celebral palsy.* Yakni untuk mengetahui problematika orangtua terhadap anak *celebral palsy.*

2. Penulisan jurnal yang dilakukan oleh Venita Tri Septiani, Ajeng Ayu Widiastuti dengan judul *Dukungan orangtua dalam mengembangkan motoric kasar anak Celebral Palsy pada Anak Usia Dini.* yang diterbitkan pada tahun 2020. Jenis penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni untuk mengetahui apasaja dukungan orangtua untuk mengembangkan motoric kasar pada anak *celebral palsy* usia dini.[17]

   Berdasarkan kutipan hasil penulisan di atas, masing – masing pembahasan sangat berkaitan.Persamaan penulisan ini yaitu terfokus pada anak berkebutuhan khusus *celebral*

---

[16]Lidanial, "Problematika yang Dihadapi Orangtua Dari Anak Dengan Intellectual Disability (Studi Egnografi), https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3125

[17]Venita Tri Septiana, Ajeng Ayu Widiastuti, " Dukungan Orangtua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Celebral Palsy Pada Anak Usia Dini,*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol , 4, No. 1, (2020) htpps://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298

palsy.Perbedaan pada penulisan ini lebih menekankan kepada dukungan orangtua dan penulisan di atas dilakukan kepada anak usia dini, sedangkan pada penulisan ini usia anak tidak pada anak usia dini.

3. Penulisan skripsi yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah dengan judul, *Penerimaan orangtua yang memiliki anak penyandang Celebral Palsy*.Jenis penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana penerimaan orangtua dengan anak penyandang disabilitas *celebral palsy*.

   Berdasarkan pada kutipan penulisan di atas, masing – masing pembahasan sangat berkaitan.Persamaan penulisan ini yakni penulisan terfokus kepada anak berkebutuhan khusus *celebral palsy*.Perbedaan nya pada penulisan ini adalah lebih menekankan kepada penerimaan diri atas anak berkebutuhan khusus.[18]

H. Metode Penulisan

1. Jenis dan Sifat Penulisan

   a. Jenis penulisan

      Jenis penulisan yang digunakan ialah penulisan kualitatif yaitu penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penulisan yaitu data deskriptif kualitiatif.Artinya bahwa penulis harus mengikuti prosedur, metode, dan tehnik yang baik dan benar dalam mendapatkan data, menganalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar.[19]

---

[18]Halimatus Sakdiyah, “ Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang *Celebral Palsy* (Sebuah Studi Kasus) ’’, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012)

[19]Djamal, *Paradigma Penulisan Kualitatif*, Cet.ke-3 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 9

Uraian yang telah penulis jelaskan di atas termasuk jenis penulisan kualitatif lapangan (*Field research)* yaitu didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lokasi penulisan yang dipilih juga analisis yang terjadi dilapangan untuk keudian diuji secara teoritis.[20]

Alasan penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif ini dikarenakan ingin lebih memahami tentang bagaimana peran orangtua dalam mengatasi problematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* di desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penulisan

Sifat penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah *Deskriptif Kualitatif* yaitu data yang dihasilkan berupa gambar, kata- kata dan bukan berupa angka. Laporan ini menggambarkan segala upaya penulis dalam Para Orangtuam rincian yang terjadi selama dilapangan.Data diperoleh dengan observasi, wawancara, gambar dan lainnya.[21]

Maka dalam penulisan ini penulis mengumpulkan informasi dan data – data yang berkenaan dengan subjek dan objek penulisan penulis yang berisi " Peran Orangtua dalam Mengatasi Problematika Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus"

2. Partisipan dan Tempat Penulisan

Partisipan didalam penulisan ini merupakan Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* juga anggota keluarga lainnya yang bersangkutan. Tempat Penulisan dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus di kediaman partisipan.

---

[20]Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penulisan Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

[21]Lia Martha, " Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyarta Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat " (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 24

3. Sumber Data Penulisan

Sumber data ialah semua fakta dimana seorang penulis bisa memperoleh data dan bisa diproses dari manusia (informan), peristiwa, lokasi, dokumen dan seterusnya.Dilihat dari sumbernya, terdapat dua macam jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Sumber data dalam penulisan ini adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* terdiri dari 3 orang tua yaitu ibu JW (inisial), ibu MK (inisial), ibu MP (inisial). Data yang di kumpulkan diperoleh dari data lisan berasal dari hasil wawancara dan hasil observasi.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penulisan ini adalah 3 anggota keluarga lain dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy*. Maka dengan adanya kedua sumber tersebut penulis diharapkan dapat menganalisis mengenai judul yang diangkat yaitu peran orangtua dalam mengatasi problematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy*.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam berbagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang dapat mempermudah proses penulisan, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta

empiris yang diangkat dengan maslah penulisan.[22] Terdapat 2 jenis pembagian dalam metode observasi ini yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.[23] Pada penulisan ini penenliti menggunakan observasi non partisipan.

Penulis memeilih observasi non partisipan dikarenakan dalam berlangsungnya penulisan, penulis tidak terlibat langsung dan hanya melakukan pengamatan independen.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik dalam mencari data tentang pemikiran, konsep, dan mencari data tentang pemikiran melalui proses Tanya jawab antara penulis dan informan.[24] Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur,Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dengan demikian penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, agar penulis lebih leluasa, serta fleksibel dalam membangun hubungan dengan sumber primer maupun sekunder mengenai peran orangtua dari anak yang memiliki kebutuhan khusus *Celebral Palsy* di desa sidomulyo kecamatan semaka kabupaten Tanggamus.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

---

[22]Musfiqon, *Metode Penulisan Pendidikan,* (Jakarta:Prestasi Pustaka: 2012), 120

[23]Sukandarrumidi, *Metodologi Penulisan,* cet-ke2 (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2004), 71

[24]Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif Teori dan Praktik,* cet-ke2 (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 160

penulisan ini.[25] Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkandata dari sumber non insani, sumber ini berupa gambar, dokumen, rekaman maupun surat.[26]

5. Prosedur Analisis Data

Di dalam penulisan ini, penulis menggunakan tiga proses analisis data dilapangan model Miles and Hoberman, bahwa penulisan harus melakukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penulisan kualitatif, yaitu : reduksi data (*data reducation*), paparan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data hasil penulisan, yaitu sebagi berikut:

a. Reduksi data (*data reducation*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting mencari tema serta polanya. Data yang diperlukan dilapangan cukup banyak, maka dari itu maka perlu untuk dicatat secara teliti dan lebih rinci.

Dikarenakan semakin lama penulis dilapangan maka jumlah data yang terkumpul juga semakin banyak , kompleks, rumit dan berfariasi. Oleh karena itu penulis melakukan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak diperlukan, menemukan inti dan memfokuskan pada data yang akan diteliti.[27]

b. Paparan data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah pemaparan data, dimana pada pemaparan data kumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

[25]Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-ke 19 (Bandung : Alfabeta, 2013), 240

[26]Ibid, 163

[27]Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-ke 19 (Bandung : Alfabeta, 2013), 247

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana penulis menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan *(conclusion drawing)*

Penarikan kesimpulan ini merupakan pemberian kesimpulan atas hasil analisis serta hasil dari data yang telah diperoleh pada saat penulisan. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang pertama kesimpulan yang masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penulisan. Adapun unsur – unsur yang dinilai adalah lama penulisan, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari beberapa informan. Cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penulisan, yaitu:

a. Memperpanjang masa pengamatan
b. Meningkatkan pengamatan
c. Triangulasi
d. *Transferability*
e. *Dependability*
f. *Konfirmabilitas*

Teknik yang digunakan penulis dalam mengecek keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penulisan atau teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Dengan demikian maka penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik
   Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber
   Penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan tehnik yang sama. Penulis melakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara kepada orangtua dan anggota keluarga orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *celebral palsy*.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

   Bab ini berisi tetang latar belakang yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penulisan. Penegasan judul untuk mengetahui secara rinci penulisan yang diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, focus penulisan yang berisis tentang focus dan sub focus dalam penulisan, kajian terdahulu yang relevan yaitu untuk mencari penulis yang terdahulu yang dianggap relevan dengan penulisan yang akan dilakukan, sistematika pembahasan yaitu untuk memberi gambaran yang akan di bahas pada masing-masing bab dan metode penulisan yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penulisan secara rinci dan tehnik analisis data yang digunakan dalam penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

   Pada bab ini dibahas secara rinci tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dalam melakukan penulisan dan teori-teori yang relevan dengan penulisan.Kajian teori meliputi Peran

Orangtua, Problematika Pengasuhan dan Anak Berkebutuhan Khusus *Celebral Palsy*.

3. BAB III Deskripsi Objek Penulisan

   Pada bab ini dibahas tentang gambaran objek yang akan diteliti meliputi Deskripsi lokasi penulisan, Deskripsi orangtua dari anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* agar mengetahui secara rinci yang akan diteliti serta berisi tentang penyajian fakta dan data penulisan.

4. BAB IV Analisis Penulisan

   Analisis penulisan berisi tentang hasil penulisan dan pembahasan yang berisi tentang temuan penulis berdasarkan wawancara dan observasi guna menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu peran orangtua dalam mengatasi problematika pengasuhan anak berkebutuhan khusus *Celebral Palsy* di Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

5. BAB V Penutup

   Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penulisan yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan penulis.Kesimpulan berisi data yang besifat konseptual dan harus terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan.Dan saran yang berupa rekomendasi dari hasil peelitian yang telah dilakukan untuk penulis selanjutnya maupun pihak terkait.

BAB II
PERAN ORANGTUA MENGATASI PROBLEMATIKA PENGASUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *CELEBRAL PALSY*

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran

Islam telah menggariskan konsep yang jelas mengenai pengasuhan anak. Pada tingkat pertama, islam menjelaskan bahwa yang paling sayang dan cinta kepada anak adalah orang tua nya, yang dimaksutkan dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung anak yang didik. Peranan orang tua cukup besar dan dalam banyak hal menentukan pada anak – anaknya.[1] Peran menurut Riyadi diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang di mainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dan menurut seorjano seokamto perna adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya maka ia disebut menjalankan suatu peranan.[2]

Menurut Gros Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan - harapan yang dikenalkan kepada individu yang mempunyai kedudukan sosial.[3] Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan porsi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan.[4]Ide dasar dari teori peran bersumber dari dunia teater, dimana para aktris dan actor berperan sesuai dengan yang diharapkan oleh penontonya. Peran dapat dipelajari oleh suatu individu

---

[1]M. Hasballah Thaib, MA dan H. Zamakhsyari, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah,* (Medan : PERDANA PUBLISHING 2012), 14

[2]Seokanto, *Teori Peran*an, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama: 2018), 7

[3]Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 87

[4]Veridan Heny Agustin " Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Padang Kemiling Kota Bengkulu " (Skripsi, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2018), 12

sebagai suatu pola perilaku ketika seseorang menduduki suatu peran tertentu dalam tatanan system sosial.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada pula yang merumuskan hal lain, bahwa peranan adalah bagian yang dimainkan, tugas dan juga kewajiban. Peranan mempunyai arti sebagai fungsi maupun keduduka (status).[5] Dalam teori peran juga dikenal dengan istilah posisi peran (*Role Position*), yang diartikan sebagai sekelompok orang yang memperlihatkan atribut serta perilaku yang sama, Para Orangtua juga berperilaku dengan cara yang sama dari anggota masyarakat lainnya. Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari cara Para Orangtua menjalani perannya di dalam masyarakat.[6]

Dalam sepanjang hidup manusia selalu memegang pernanan nya masing – masing, peran yang di sanding bisa selalu berubah – ubah, bisa bertambah atau bisa saja berkurang. Sebab setiap manusia menjadi anggota dari berbagai kelompok, maka dari itu ia memiliki suatu peran dalam hidupnya. Sama hal nya dengan orangtua juga memiliki peran ddalam kehidupan anak – anaknya dalam hal membimbing dan merawat anak – anaknya dengan baik.

2. Peran Orang Tua

Orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak – anaknya didalam keluarga. Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orangtuanya pada saat melakukan berkomunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas, gerakan, ucapan mimic serta perbuatan orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga.[7] Orangtua adalah tokoh kunci yang sangat berperan didalam memberikan bimbingan, contoh, kasih serta sayang dalam

---

[5]Pius A. Partoto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola. 1994), 585

[6]Ibid. 11

[7]Ulfiah, *Psikologi Keluarga 2016* (Bogor : Ghalia Indonesia), 17

proses tumbuh kembang anak – anaknya. Peran orangtua didalam penyembuhan anak yang menyandang *celebral palsy* sangatlah penting. Orangtua adalah pembimbing serta penolong yang amat baik dan yang dapat berperan penting dalam menyelami dunia anaknya.

Peran orangtua adalah untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan anak, baik dari sudut organis – psikologis, antara lain : makanan, maupun kebutuhan – kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan – ucapan dan perlakuan – perlakuan.[8] Didalam interaksi orangtua dengan anak tercakup ekspresi atau pernyataan orangtua tentang sikap, nilai, dan minat orangtua yang pada akhirnya interaksi orangtua dengan anaknya inilah yang disebut sebagai gaya pengasuhan orangtua.[9]

Terutama ibu, yang merupakan salah satu dari orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *celebral palsy* yang sangat berperan penting didalam mengetahui perkembangan anaknya. Didalam sebuah keluarga ibu adalah orang yang memegang peranan utama dan terpenting terhadap putra dan putrinya. Sejak anaknya dilahirkan, kemudian memberikan makan dan minum, memelihara dan mengasuh anak anaknya.Bahkan ibu merupakan orang yang mengerti tahap perkembangan anak anaknya. Peranan keluarga terutama orangtua dalam mengasuh anak cukup signifikan sebab keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga.[10]

Sesuai dengan fungsi dan juga tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, menurut Ngalim Purwanto bisa

---

[8]Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gunung Mulia), 6

[9]Ulfiah, *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakekat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga, Cet.1* (Bogor : Ghalia Indonesia 2016), 2

[10]Istina Rakhmawati, " Peran Keluarga Dalam Mengasuh Anak, " Vol. 6, No. 1, (Juni 2015): 4

disimpulkan bahwa peran ibu didalam kehidupan anak anaknya ialah:

a. Sumber dan pemberi kasih sayang
b. Mengasuh dan merawat
c. Manajemen kehidupan dalam rumah tangga
d. Pemberi perasaan aman bagi anggota keluarga
e. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.[11]

B. Problematika Pengasuhan

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "problem" diartikan sebagai masalah atau persoalan, sedangkan kata "problematika" adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau juga sebagai masalah yang belum terselesaikan dan terpecahkan.[12] Sampurna K dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berpendapat bahwa kata "problem" memiliki arti sebagai masalah, problema, pesoalan, dan teka teki. Menurut Basri problematika berasal dari bahasa arab yang bentuk jamaknya ialah al masail atau problems dalam bahasa inggris.[13]

Jika dilihat dari beberapa pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa "problem" yang artinya masalah atau persoalan itu merupakan kata dasar dari "problematika" . Problematika memiliki arti yaitu suatu hal yang dapat menimbulkan masalah atau persoalan pada suatu keadaan tertentu. Dengan begitu problematika harus dicari pemecahannya, karena tanpa adanya suatu penyelesaian maka dapat mengurangi kestabilan keadaan tertentu.

---

[11]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Ed 2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 82

[12]Bambang Marhiyanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya : Rineka Cipta, 2014), 402

[13]Lia Martha, " Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyarta Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat " (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 8

2. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan orangtua diartikan sebagai gambaran perilaku interaksi, komunikasi, antara orangtua dan anak. Konsep pengasuhan orangtua juga dapat diartikan sebagai proses yang meliputi pemberian makan, penjagaan dan pemberian bimbungan kepada anak dalam meewati masa perkembangan. Pengasuhan juga merupakan suatu tindakan ataupun proses atau fungsi – fungsi sebagai orangtua. Pengasuhan dapat diartikan sebegai suatu tindakan atau proses yang dinamis untuk merawat anak- anak dengan baik.[14]

Pengasuhan berkaitan dengan kemampuan orangtua dalam memberikan segenap perhatian kepada anak, waktu luang, serta mencakupi semua kebutuhan secara fisik, sosial, spiritual, mental dan emosionalnya. Suatu rangkaian interaksi dan tindakan orangtua dalam menopang tumbuh kembang anak.

Asuh yang berarti mengasuh, yaitu satu kata kerja yang bermakna seperti:

a. Menjaga (merawat dan mendidik anak kecil)
b. Membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri
c. Memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.

Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata suh mempunyai makna yang berbeda. Pengasuhan berarti orangtua yang mengasuh; wali (orangtua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Mengasuh dalan arti menjaga dengan cara merawat dan

[14]Imam Rohani, Tobroni, Ishomuddin, Khozin, "*Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*" (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020)**,** 31-32

mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya.[15]

Didalam keluarga sebagaimana yang telah di terangkan dan diajarkan dalam agama, ayah dan ibu mempunyai status, tugas dan tanggungjawab yang berbeda yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.[16] Pemeliharaan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab kedua orangtua secara bersama. Anak adalah amanah Allah dan tidak bisa diperlakukan sekehendak hati oleh orangtuanya. Sebagai amanah harus dijaga sebaik mungkin oleh yang memegangnya, yaitu orangtua. [17]Penumpahan kasih dan sayang lebih ditekankan kepada seorang ibu, lebih jauh Al-Hasyimi menegaskan bahwa antara perempuan dan laki – laki pemberian kasih sayang itu berbeda. Hal ini merupakan dorongan kejiwaan yang kuat dimana didalamnya terdapat kerelaan untuk berkorban yang kuat untuk menjaga anak – anaknya.

Seorang ibu akan lebih sangat condong dalam mengasuh, merawat anak – anaknya, sehingga anak merasa terpenuhi kebutuhan kasih sayangnya.[18] Jika diduga atau ternyata bayi dinyatakan menderita cacat, sikap orangtua akan diwarnai oleh kekecewaan, kegelisahan, tentang normal atau tidaknya bayi dimasa datang dan tentang biaya – biaya tembahan yang diakibatkan kecacatan itu.[19]

Darajat mengatakan bahwa mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurusi makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan atau disebut juga parenting adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak mencapai usia

---

[15]Syaiful Bahri Djmarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), 50-51

[16]Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 110

[17]Vivi Kurniawati, *Pengasuhan Anak* (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing 2018), 7

[18]Ibid; 118

[19]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Edisi Kelima* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1980), 58

dewasa. Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya.[20]

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang membutuhkan bantuan serta perhatian orang lain agar dapat menjalankan fungsi sosialnya.[21]

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterlambatan lebih dari dua aspek perkembangannya dan lebih dari satu tingkat umur atau anak yang mengalami penyimpangan.[22]

Anak berkebutuhan khusus (*Special needs children*) diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau yang mengalami gangguan (*retarded*). Anak berkebutuhan khusus juga memiliki arti sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intlegensi serta emosinya sehingga diharuskan mendapatkan perlakuan khusus serta pendidikan khusus.

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosinal atau fisik. Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu, tunanetra, tunagrita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan

---

[20]Istina Rakhmawati, " Peran Keluarga Dalam Mengasuh Anak, " Vol. 6, No. 1, (Juni 2015): 4

[21] Siti Maisirah, Julianto Saleh, Nurul Husna, "Anak Berkebutuhan Khusus dan Permasalahannya," Vol. 4, NO. 2, (Desember 2018): 10 https://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4il.4781

[22]Rahmita, *Orang Tua dengan Anak Yang Berkebutuhan Khusus* (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), 8

khusus. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.[23]

Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak – anak yang berbeda dengan anak – anak biasanya dalam ciri – ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri – ciri fisik.[24] Effendi menjelaskan bahwa anak – anak luar biasa di definsikan sebagai anak – anak yang berbeda dengan anak – anak biasa dalam hal ciri – ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri – ciri fisik. Kemudian wardani dkk menjelaskan bahwa anak luar biasa adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak – anak seusia pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi, Para Orangtua yang seacara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan – tujuan atau kebutuhan dan potensinya semaksimal mungkin.[25]

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditunjukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelaian atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya, dalam hal fisik mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.

Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi :

a. Kelainan dalam indra pengelihatan (*tuna netra*)
b. Kelainan indra pendengaran (*tuna rungu)*
c. Kelainan kemampuan bicara (*tuna wicara*)
d. Kelainan fungsi anggota tubuh (*tuna daksa*)

Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi :

---

[23]Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekan Baru : Kreasi Edukasi 2017), 37

[24]Ibid, 38

[25]Humairah Wahidah An-Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklunsif*, (Magister Pendidikan Luar Biasa, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018), 11

a. Anak yang memiliki kemampuan lebih (*super normal*)
Anak yang memiliki kemampuan ini dikenal sebagai anak berbakat atau anak yang unggul
b. Anak yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (*abnormal*)
Anak yang memiliki kemampuan abnormal dikenal sebagai tuna grahita.[26]

Jenis disabilitas atau kebutuhan khusus anak berbeda – beda berdasarkan gejala – gejala yang muncul. Ada disabilitas yang gejalanya terlihat nyata (*observable* dan *visibl*) sehingga hanya melalui pengamatan sepintas dan oleh orang awam sekalipun dapat diketahui bahwa anak mengalami disabilitas. Ada pula disabilitas yang gejala – gejala awalnya sulit terlihat secara kasat mata, bahkan oleh orang terdekatnya sekalipun. Gejala akan diketahui setelah interaksi yang cukup intensif dengan anak atau setelah melalui serangkaian pemeriksaan oleh professional.[27]

D. *CELEBRAL PALSY*

1. Pengertian *Celebral Palsy*

Celebral Palsy merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh adanya kelumpuhan, kelemahan, tidak adanya koordinasi atau gangguan fungsi motoric lainnya yang disebabkan oleh adanya gangguan pada otak yang mengendalikan motoric. *Celebral Palsy* adalah suatu gangguan pada motoric dan postur yang disesabkan oleh adanya gangguan pada otak yang berfungsi sebagai penggerak motoric.[28]

Celebral Palsy merupakan kalainan akibat adanya kesulitan gerak berasal dari fungsi otak. Ada juga kelainan gerak atau palsy yang diakibatkan oleh kerusakan otot (*dystrophy muscular*). *Celebral Palsy* dapat didefinisikan

---

[26]Nandiyah Abdullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, (2013), 1

[27]Nurul Hidayah, *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), 2

[28]Maysaroh, A. *Asuhan Keperawatan pada Anak Dengan Celebral Palsy* (2013)

sebagai " laterasi perpindahan yang abnormal atau fungsi fital yang muncul karena kerusakan, luka, atau penyakit pada jaringan syaraf yang terkandung dalam rongga tengkorak".

Definisi lainnya mengatakan bahwa *Celebral Palsy* merupakan kondisi yang bersifat klinis yang disebabkan oleh cedera pada otak. Oleh karena itu *Celebral Palsy* digambarkan sebagai kondisi ketidakfungsian gerak, bermula saat anak – anak, dicirkan dengan *paralysis*, kelemahan, kurang koordinasi, atau penyimpangan fungsi gerak lainnya yang disebabkan kelainan fungsi gerak pusat pengendali pada otak. Disamping disfungsi gerak tersebut, *Celebral Palsy* bisa menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, gangguan psikologis, kerusakan sensori, penyakit kejang, dan behavioral pada origin organic.

Celebral Palsy diklasifikasikan sebagai kelianan yang berbeda dengan kelainan *neuromuscular*, maka *Celebral Palsy* mliputi kelainan spastic, athediot, ataksia, tremor dan rigid.[29] *Celebral Palsy* adalah gangguan yang terjadi pada motoric dan juga postur tubuh yang bisa terdeteksi pada saat masa bayi atau pada anak usia dini. *Celebral Palsy* biasanya disebebkan karena bayi mengalami ganguan pada otak saat bayi masih didalam kandungan ibu nya atau pada saat proses perkembangan. Kemudian, dapat dijelaskan juga bahwa *Celebral Palsy* merupakan sebuah gangguan pada otak yang mana kelaian ini bersifat kekuatan dan kelayuhan. *Celebral Palsy* merupakan suatu gangguan yang ditandai dengan adanya kesulitan gerak yang disebabkan oleh gangguan otak, *Celebral Palsy* adalah kondisi tubuh yang ditandai dengan adanya kekakuan yang dikarenakan otak mengalami gangguan, sehingga kekakuan tersebut berdampak pada gerak anggota tubuh.[30]

---

[29]Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekan Baru : Kreasi Edukasi 2017), 62

[30]Venita Tri Septiana, Ajeng Ayu Widiastuti " Dukungan Orangtua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Celebral Palsy Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 4, No.1, (2020): 173 htpps://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298

Celebral Palasy termasuk didalam disabilitas tuna ganda, disabilitas ganda atau hambatan ganda merupakan suatu istilah yang menggambarkan kondisi seseorang yang memiliki lebih dari satu keadaan tidak normal yang mempengaruhi pembelajaran sehari –hari sehingga dalam kemampuannya dibutuhkan pelayanan dan dukungan yang intens. *Celebral Palsy* biasanya disertai dengan retardasi mental, gangguan berbicara, gangguan pengelihatan, pendengaran atau kejang – kejang.

Celebral Palsy merupakan salah satu bentuk gangguan brain injury, yaitu kondisi yang mempengaruhi system mtorik sebagai akibat lesi otak, atau disebut juga suatu penyakit neuromuakular yang disebabkan oleh adanya gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian daripada otak yang berhubungan dengan system pengendalian motoric didalam otak.

Anak penderita *Celebral Palsy* masih dapat menggerakan anggota tubuhnya yang terserang, bahkan jika Para Orangtua terhambat oleh tonus otot yang tidak normal.Penyakit *Celebral Palsy* pertama kali dikenalkan oleh William John Litlle pada tahun 1843, dan disebut dengan istilah *Celebral diplagia,* sebagai akibat prematuritas atau efiksia neonatorum. Istilah *Celebral Palsy* sendiri dikenalkan oleh Sir William Olser, sedangkan Sigmund Freud menyebutnya sebagai *Infantile Celebral Paralsis.*[31]

Celebral Palsy adalah perubahan fungsi motoric yang ditimbulkan akibat kerusakan pada susunan syaraf pada rongga tenggorokan. Namun *Celebral Palsy* tidak hanya menyebabkan kelainan motoric, tetapi juga menimbulkan beberapa gangguan yaitu epilepsy, kesulitan komunikasi, gangguan belajar, serta gangguan persepsi dan perilaku.[32]

---

[31]Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaina* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hal. 32

[32]Yubaedi Siron, Veda Ria Perdana, Sri Rahayu Saputri, Dewi Nur Hanifah, "Bagaimana Menjadi Orangtua Dengan Anak Celebral Palsy,"*Journal of Islamic Early Chilhood Education*, Vol, 3, No. 2,(2020):Vol. 3 No. 2, (2020): 91 https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1795

2. **Penyebab *Celebral Palsy***

Penyebab *Celebral Palsy* yang diketahui ialah kelainan otak bawaan malformasinya merupakan malformasi perkembangan. [33]Faktor penyebab anak mengalami *Celebral Palsy* beragam, *Celebral Palsy* bisa menyerang saat bayi masih didalam kandungan maupun setelah bayi dilahirkan.

a. Penyebab sebelum lahir
   1) Trauma atau infeksi yang terjadi pada saat masa kehamilan ibu
   2) Pendarahan yang terjadi pada saat kehamilan ibu
   3) Kelahiran bayi yang premature
   4) Keguguran yang sering dialami ibu
   5) Usia ibu dalam masa lanjut usia
   6) Keracunan saat hamil
   7) Riwayat penyakit yang diderita ibu
b. Penyebab saat proses lahir
   1) Lamanya proses persalinan
   2) Berat badan bayi saat lahir
   3) Lamanya pecah ketuban
   4) Bayi mengalami sungsang (terlilit tali pusar)
c. Penyebab setelah lahir
   1) Keracunan arsen atau karbon monoksida
   2) Radang selaput otak
   3) Radang otak
   4) Penyakit tuberculosis

3. **Gambaran Klinik**

Gambaran klinik *celebral palsy* tergantung dari bagian dan luasnya jaringan otak yang mengalami kerusakan.

a. Paralisis

   Dapat berbentuk hemiplegia, kuadriplegia, diplegia, monoplegia, triplegia. Kelumpuhan ini mungkin bersifat flaksid, spatik atau campuran.
b. Gerakan involunter

---

[33]Dinah S Reddihough and Kevin J Collind, "The Epidemitology and Causes of Celebral Palsy" *Australian Journal of Physiotherapy, (2003)*: 8 https://doi.org/10.1016/S0004-9514(14)60183-5

Dapat berbentuk atetosis, khoreoatetosis, tremor dengan tonus yang dapat bersifat flaksid, rigiditas, atau campuran.

c. Ataksia

Gangguan koordinasi ini timbul karena kerusakan serebelum. Penderita biasanya mempelihatkan tonus yang menurun (hipotoni), dan menunjukan perkembangan motoric yang terlambat. Mulai berjalan sangat lambat dan semua pergerakan serba canggung.

d. Kejang

Dapat bersifat umum atau fokal.

e. Gangguan perkembangan mental

Retardasi mental ditemukan kira – kira pada 1/3 dari anak dengan *celebral palsy* terutama pada grup tetraparesis, diparesis spastik dan ataksia. *Celebral palsy* yang disertai dengan retardasi mental pada umumnya disebabkan oleh anoksia serebri yang cukup lama, sehingga terjadi atrofi serebri yang menyeluruh. Retardasi mental masih dapat diperbaiki bila korteks serebri tidak mengalami kerusakan menyeluruh dan masih ada anggota gerak yang dapat digerakan secara volunteer. Dengan dikembangkannnya gerakan – gerakan tangkas oleh anggota gerak, perkembangan mental akan dapat dipengaruhi secara positif.

f. Mungkin didapat juga gangguan pengelihatan (misalnya: hemianopsia, strabismus, atau kelainan refraksi), gangguan bicara, gangguan ari sabilitas.

g. Problem emosional terutama pada saat remaja.

4. Jenis *Celebral Palsy*

Seoharso membagi jenis- jenis *Celebral Palsy* menjadi 3 kelompok besar, yaitu pengelompokan berdasarkan pergerakan otot otot, berdasarkan jumlah anggota tubuh yang cacat, dan berdasarkan berat dan ringannya kecacatan.

a. Berdasarkan pergerakan otot yang Nampak, *Celebral Palsy* dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

1) Jenis Athetoid

Ditandai dengan adanya gerakan – gerakan involunter, gerakan yang tidak sengaja dan tidak juga dapat dicegah, sehingga dirasakan sangat mengganggu.Didalam keadaan tertidur (tenang) gerakan tersebut dapat berkurang.Biasanya gerakan terjadi pada tangan, kaki, bibir, mata dan lidah.

2) Jenis Spatik

Ditandai dengan kejang, baik pada seluruh ataupun sebagian otot - otot. Kejang terjadi pada waktu otot – otot akan digerakan, dan dapat terjadinya penghambatan pada anak dalam kondisi tidak tenang (misalnya dalam keadaan takut ataupun marah). Tetapi dapat segera hilang apabila anak kembali ke kondisi yang tenang.

3) Jenis Tremor

Ditandai dengan adanya gerakan – gerakan kecil yang terjadi terus menerus sehingga terjadi getaran.Getaran dapat terjadi pada tangan, kaki dan dan kepala.

4) Jenis Rigid

Ditandai dengan adanya otot – otot yang kaku, sehingga penderita selalu terlihat seperti robot.Setiap gerakan nya selalu terlihat kaku dan tidak halus.

5) Jenis Ataxia

Ditandai dengan tidak adanya keseimbangan tubuh dan selalu terdapat salah dugaan dan salah ukuran, misalnya pada waktu akan melangkah dan memasukan makanan ke dalam mulut.

b. Berdasarkan jumlah anggota tubuh yang cacat, *Celebral Palsy* dibagi atas:

1) Monoplegia

Ditandai dengan adanya cacat pada salah satu anggota gerakannya, yaitu pada salah satu gerakan pada tangannya atau pada salah satu kakinya.

2) Diplegia

Ditandai dengan terdapatnya cacat pada 2 anggota gerak, yang termasuk dalam kelompok Diplegia :

a) Paraplegia : jika cacat terjadi pada kedua kakinya atau kedua tangannya.

b) Hemiplegia : jika cacat terjadi pada kaki kirinya dan tangan kirinya atau kaki kanan nya dan tangan kanannya.

3) Triplegia

Ditandai dengan terjadinya kecacatan pada ketiga anggota gerak, yaitu pada kedua kakinya dan satu tangannya, atau kedua tangan dan satu kakinya.

4) Tetraplegia dan Quadriplegia

Ditandai dengan adanya kecacatan pada seluruh anggota geraknya (kedua kaki dan kedua tangannya).

c. Berdasarkan berat dan ringannya kecacatan, *Celebral Palsy* dibagi atas:

1) *Celebral Palsy* golongan ringan

Yaitu jenis *Celebral Palsy* yang tidak memerlukan pertolongan khusus dari orang lain, karena penderita dapat mengurus dirinya sendiri, dan dapat melakukan kegiatan sehari harinya sendiri.

2) *Celebral Palsy* golongan sedang

Yaitu jenis *Celebral Palsy* yang membutuhkan bantuan khusus agar anak atau penderita *Celebral Palsy* dapat mengurus dirinya sendiri. Mungkin juga untuk mengatasi kecacatannya anak membutuhkan peralatan khusus untuk bergerak seperti brace dan sebagainya.

3) *Celebral Palsy* golongan berat

Yaitu jenis *Celebral Palsy* yang memiiki kecacatan sedemikian rupa, sehingga anak atau penderita tidak mungkin hidup tanpa bantuan dari orang lain. Para Orangtua biasanya akan tetap memerlukan bantuan khusus.[34]

[34]Siti Halimah, " Makna Hidup Pada Ibu Dengan Anak *Celebral Palsy* (Sebuah Studi Kualitatif)", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012), 21

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

Abdullah Nandiyah. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus.*2013.

Ardiyanto, Gunawan. *Cara Mendidik Anak.* Jakarta: PT. Elex Media Komutindo.2010.

Atmaja Jati Rinarki. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indinesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1990,

Djamal.*Paradigma Penulisan Kualitatif, cet ke. 3*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.

Efendi Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.2006.

Fatoni Abdurahmat. *Metodologi Penulisan dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Gunawan Imam.*Metodologi Penulisan Kualitatif Teori dan Praktik, cet ke-2.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama.*Surabaya: Al-Ikhlas. 1984.

Hidayah Nurul. *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus.*Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Humairah Wahidah An-Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Insklusif* , Surakarta, 2018.

Hurlock.*Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga. 1978.

Marhiyanto Bambang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Rineka Cipta, 2014.

Musfiqoh.*Metodologi Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Maysaroh.*Asuhan Keperawatan pada anak dengan Celebral Palsy.*2013.

M. Hasballah Thaib. Zamakhsyari.*Pendidikan dan pengasuhan anak menurut Al-Qur'an dan sunnah.* Medan: Perdana Publishing, 2012.

Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010

Pusat Data Dan Analisa Tempo. 2021. *Mengenal penyakit Celebral Palsy* . Jakarta: Tempo Publishing.

Partanto Pluss A, M Dahlan Al- Barry. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arloka. 1994.

Rahmita.*Orangtua dengan anak yang berkebutuhan khusus.*Kementrian Pendidikan Nasional.2011.

Seokanto, *Teori Peranan.* Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Sukandarrumidi.*Metodologi Penulisan, cet ke-2*. Yogyakarta: Gadjahmad University Press. 2004.

Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cet-ke 19 Bandung : Alfabeta, 2013.

Syaiful Bahri Djmarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga,* (Jakarta, Rineka Cipta, 2014

Ulfiah.*Psikologi Keluarga.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.

Zaitun.*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.* Pekan Baru: Kreasi Edukasi. 2017.

JURNAL

Goldstain murray. " A Report: the definition and classification of *Celebral Palsy* ". *Washington research and educational foundation.*2006. 10.21037/tp.2020.01.01

Istina Rakhmawati, " Peran Keluarga Dalam Mengasuh Anak, " Vol. 6, No. 1, 2015.

Khairunisa Rani, Ana Rafikayati, Muhammad Nurrohman Jauhari, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan* ,Vol. 02, No. 1, 2018.

htpps://doi.org/10.36456/abadimas.v2.il.a1636

Lidanial, "Problematika yang Dihadapi Orangtua Dari Anak Dengan Intellectual Disability (Studi Egnografi) https://doi.org/10.17509/jpp.v14i2.3125

Maysiroh Siti, Julianto Saleh, Nurul Husnah. "Anak Berkebutuhan Khusus dan Permasalahannya" Vol.4 No.2.2018. https://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4il.4781

Reddihough Dinah S, Kevin J Collind. " The epidermatology and causes of *Celebral Palsy* ", *Australian Journal of Physsiotherapy.* 2003..https://doi.org/10.1016/S0004-9514(14)60183-5

Ruli Efrianus. "Tugas dan Peran orangtua dalam mendidik anak", *Jurnal Education.*Vol. 1, No. 1, 2020.

Septiana venita tri, Ajeng ayu widiastuti." Dukungan orangtua dalam mengembangkan motoric kasar anak *Celebral Palsy* pada anak usia dini" Vol.4, 2020. htpps://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.298

Siron yubaedi, Veda ria perdana, Sri rahayu saputri, Dewi nur hanifah. "Bagaimana menjadi orangtua dengan anak *Celebral Palsy* " Vol. 3 No.2. 2020. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1795

Tjasmini, Mimin. “ Arah pembelajaran anak *Celebral Palsy* ”, *Jurnal ilmu pendidikan.*Paradjogja https://doi.org/10.17509/padagogia.v12i2.3323

SKRIPSI

Pupi Eko Retnani, “ Problematika Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Kurikulum 2013 Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto “ (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018)

Lia Martha, “ Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyarta Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat “ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

Halimatus Sakdiyah, “ Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang *Celebral Palsy* (Sebuah Studi Kasus) ’’,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012)

Siti Halimah, “ Makna Hidup Pada Ibu Dengan Anak *Celebral Palsy* (Sebuah Studi Kualitatif)”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012)

Veridan Heny Agustin “ Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Padang Kemiling Kota Bengkulu “ (Skripsi, Institut Agama Negeri Bengkulu, 2018)

Sumber Wawancara

NK, DR, YN, wawancara dengan anggota keluarga lain dari orangtua anak berkebutuhan khusu *celebral palsy*¸ Tanggal 14, 17, 20 juni 2022

JW, “ Problematika Orangtua”, *Wawancara* , 03 Januari 2022.

JW, MP, MK, Wawancara dengan orangtua dari anak berkebutuhan khusus *celebral palsy,* Tanggal 4, 7, 10 juni 2022